

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM *HIDDEN*
CURRICULUM SEBAGAI BENTUK PREVENTIF TINDAK *BULLYING* DI PONDOK
PESANTREN SABILURROSYAD MALANG**

TESIS

Disusun Oleh:

M. SHOFWAN HADI

NPM. 22302011012



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2025

**IMPLEMENTASI NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM *HIDDEN*
CURRICULUM SEBAGAI BENTUK PREVENTIF TINDAK *BULLYING* DI
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD MALANG**

TESIS

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Magister Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

M. SHOFWAN HADI

NPM. 22302011012

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

ABSTRAK

Hadi, M. Shofwan. 2025 “Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Hidden Curriculum sebagai Bentuk Preventif Tindak Bullying di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang”. Tesis, program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata kunci: Nilai moderasi beragama, *hidden curriculum*, *bullying*, Pondok Pesantren

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus perundungan (*bullying*) yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam seharusnya menjadi tempat pembinaan akhlak dan karakter, namun tidak jarang ditemukan praktik kekerasan terselubung dalam relasi sosialnya. Lembaga yang idealnya menjadi pusat pembinaan akhlak dan spiritual. Kemudian macam-macam *bullying* kadang dibungkus atas nama “pendidikan karakter”. Pentingnya menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui *hidden curriculum* dalam pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan melalui *hidden curriculum*, bagaimana proses implementasinya, serta bagaimana hasil dari implementasi tersebut sebagai bentuk tindak preventif terhadap tindak *bullying* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikembangkan oleh Miles & Huberman. Analisis juga dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola implementasi nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter & Van Horn (1975) untuk mengkaji tahapan dan faktor pendukung implementasi nilai-nilai, teori sistem ekologi sosial Bronfenbrenner (1979) untuk melihat keterkaitan antar lapisan lingkungan dalam pembentukan perilaku santri, serta konsep moderasi beragama menurut Marzuki Mustamar dan Abuddin Nata untuk memahami karakteristik Islam wasathiyah yang ditanamkan dalam *hidden curriculum*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawassuth* (moderat), *i’tidal* (adil), *tasamuh* (toleran), dan cinta tanah air ditanamkan melalui pembiasaan sosial, keteladanan tokoh pesantren, serta interaksi yang egaliter antar santri. Proses implementasi dilakukan secara kultural dan struktural melalui sistem pembinaan senior-junior yang membina, bukan menindas, serta komunikasi yang terbuka dalam penyelesaian konflik. Hasil implementasi menunjukkan bahwa lingkungan pesantren menjadi inklusif dan minim tindak kekerasan; santri memiliki karakter moderat, empatik, dan sadar sosial. Dengan demikian, *hidden curriculum* berbasis nilai-nilai moderasi beragama efektif menjadi strategi preventif terhadap tindak *bullying* di lingkungan pesantren.

ABSTRACT

Hadi, M. Shofwan. 2025 “*The Implementation of Religious Moderation in the Hidden Curriculum as a Preventive Measure Against Bullying at Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang*”. Master’s Thesis, Islamic Education Program, Postgraduate School, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. Supervisor 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Keywords: religious moderation values, hidden curriculum, bullying, Islamic boarding school.

This study is motivated by the increasing number of bullying cases occurring in various educational institutions, including Islamic boarding schools (*pesantren*). As institutions entrusted with the cultivation of moral character and spiritual values, *pesantren* are ideally expected to provide a safe and nurturing environment. However, in practice, subtle forms of violence often occur in their social dynamics. In some cases, bullying is even disguised as part of so-called "character education." This underscores the urgency of internalizing religious moderation values through the hidden curriculum within the *pesantren* setting.

This study aims to examine how religious moderation values are internalized through the hidden curriculum, how they are implemented in practice, and what outcomes result from this implementation as a preventive measure against bullying at Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. A qualitative case study approach was employed. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis. The data were analyzed using a descriptive qualitative method, following the steps of data reduction, data display, and conclusion drawing as outlined by Miles and Huberman. Thematic analysis was used to identify patterns in the implementation of religious moderation in the students’ daily lives.

Interpretation of the findings was guided by three theoretical frameworks: Van Meter and Van Horn’s (1975) policy implementation theory to assess the stages and supporting factors of policy execution; Bronfenbrenner’s (1979) ecological systems theory to analyze how various environmental layers influence students’ behavior; and the concept of religious moderation as developed by Marzuki Mustamar and Abuddin Nata to understand the characteristics of *Islam Wasathiyah* (the middle path) embedded in the hidden curriculum.

The results reveal that key values such as *tawassuth* (moderation), *i’tidal* (justice), *tasamuh* (tolerance), and *hubbul wathan* (patriotism) are instilled through habitual social practices, role modeling by *pesantren* leaders, and egalitarian peer interactions. The implementation process occurs both culturally and structurally, including a senior-junior mentorship system designed to nurture rather than dominate, and open communication channels for conflict resolution. These efforts have contributed to an inclusive environment with minimal occurrences of violence, while fostering students with moderate, empathetic, and socially aware character traits. Accordingly, the hidden curriculum grounded in religious moderation values has proven to be an effective preventive strategy against bullying within the *pesantren* context.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren sabilurrosyad merupakan pondok yang di dalamnya terdapat beberapa tingkatan santri, mulai santri SMP, SMA hingga santri Mahasiswa S1, S2, dan S3. Dalam kepengurusannya juga dibedakan, terdapat pengurus pondok putra, pengurus pondokputri, pengurus pondok SMP-SMA putra, dan pengurus pondok SMP-SMA putri. Selain itu terdapat jajaran asatid (pengajar) pondok dan sekolah yang masih tinggal dan dilibatkan dalam kepengurusan pondok.

Dalam jenjang mahasiswa *bullying* yang menimbulkan dampak negatif jarang terjadi, namun dalam jenjang SMP-SMA hal tersebut sering terjadi dan sulit untuk dihindari. Maka untuk mengantisipasi perilaku *bullying*, terdapat pengurus dari jenjang mahasiswa yang mengawasi dan mengontrol keseharian santri SMP-SMA yang disebut dengan pendamping (*murobbi*).

Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang, sebagai salah satu pesantren yang mengusung nilai-nilai moderasi beragama, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik keseharian para santri. Fenomena *bullying*, meski tidak selalu terlihat secara kasat mata, berpotensi terjadi dalam interaksi antar santri. Hal ini dapat berdampak negatif tidak hanya pada korban *bullying*, tetapi juga pada iklim pembelajaran dan pembentukan karakter di pesantren.

Pada dasarnya pesantren bisa dikatakan selain tempat penempaan ilmu juga menjadi tempat penempaan mental, yakni bagaimana santri ditempa mentalnya melalui berbagai proses tentang kemandirian jauh dari orang tua hingga solidaritas

antar santri. Tak sarat akan sulit membedakan antara mana yang penempatan mental dan sebuah perundungan.

Dalam hal solidaritas di pesantren diajarkan untuk saling berbagi, namun kadang hal ini terjadi diluar batas. Karena tak mau berbagi seorang santri diberi Pelajaran oleh santri lain dengan dikucilkan, dicemooh, bahkan dibobol lemarinya. Fenomena ini sebenarnya hanya untuk memberikan pelajaran agar memiliki solidaritas antar santri dan tidak menjadi pribadi yang pelit, tapi tindakan ini tetap salah karena mengambil dan menindas hak orang lain.

Selain itu, tidak sarat terjadi senioritas terhadap junior, santri baru akan mendapat pendidikan dari seniornya di pondok terkait bagaimana adat dan kebiasaan di pondok pesantren. Biasanya hal tersebut akan berupa *uswah* / contoh dan atau nasihat, peringatan hingga celaan ketika ada hal salah yang dilakukan oleh santri junior tersebut.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar kedua di dunia memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga keharmonisan dan moderasi beragama. Kaitannya dengan hal ini, kehadiran pesantren telah menjadi sumber kebanggaan bagi umat Islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memainkan peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat di kalangan generasi muda. Namun di sisi lain, Indonesia masih menghadapi berbagai konflik dan kekerasan yang melibatkan institusi serta penganut agama yang berbeda (Muzayanah, dkk 2025). Dan fenomena *Bullying* yang terjadi di berbagai institusi pendidikan, termasuk pesantren, turut menjadi tantangan serius yang perlu mendapat perhatian khusus.

Dewasa ini, berbagai bentuk perundungan baik secara fisik maupun nonfisik, serta secara verbal maupun nonverbal masih marak terjadi dan menjadi ancaman terhadap kenyamanan serta kesehatan mental peserta didik di lingkungan pendidikan. Pesantren pun menjadi sorotan publik terkait fenomena ini, beberapa pondok pesantren di Jawa Timur bahkan terekspose viral di media sosial karena fenomena perundungan yang terjadi di dalam pondok pesantren. Salah satu contoh kasus yang sempat viral adalah kasus santri tewas di pondok pesantren Kediri, yang diduga karena dianiaya. Ada pula kasus santri di Nganjuk yang jadi korban *Bullying* teman pondoknya hingga mengalami pendarahan otak (Sugeng, 2024). Hal ini sangat memprihatinkan, karena lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi tempat paling aman bagi anak untuk belajar dan berkembang, justru berubah menjadi tempat yang menakutkan bagi mereka. Menurut data dari layanan SAPA 129 mencatat pada tahun 2023 terdapat 49 kasus perundungan di lingkungan pendidikan, termasuk pesantren, dengan 63 korban terdampak (Salsabila, 2024). Dampak dari *Bullying* ini tidak hanya merugikan korban secara fisik, tetapi juga mengganggu perkembangan karakter dan psikologi santri.

Santri yang menjadi korban *Bullying* sering mengalami penurunan harga diri, kecemasan, stres, dan bahkan depresi. Menurut penelitian oleh Arfah dan Wantini (2023), perundungan di pesantren dapat menyebabkan santri merasa rendah diri dan kehilangan kepercayaan diri, yang berdampak pada motivasi belajar dan interaksi sosial mereka. Selain itu, studi oleh Oktaviani dan Syifa'unnufus (2023) di Pondok Pesantren Islahuddin Kediri juga menunjukkan bahwa korban *Bullying* cenderung menjadi pendiam, kehilangan semangat belajar dan mengalami ketakutan berlebih terhadap pelaku *Bullying* (Oktaviani and Syifa'unnufus, 2024). Dampak psikologis ini

tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga menghambat pembentukan karakter santri yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan pesantren.

Melihat dampak serius tersebut, penting bagi pesantren untuk mengidentifikasi dan mengatasi praktik *Bullying* guna menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan santri. maka pencegahan *Bullying* di lingkungan pesantren tidak cukup dilakukan secara insidental atau temporer, melainkan membutuhkan pendekatan yang sistemik dan berkelanjutan. Pendekatan sistemik berarti upaya pencegahan harus melibatkan seluruh elemen pesantren mulai dari pengasuh, ustadz, santri senior, hingga struktur kelembagaan pesantren itu sendiri. Penanggulangan *Bullying* harus disertai kebijakan institusional yang tegas, penguatan pendidikan karakter, serta pengawasan sosial yang berbasis komunitas. Pencegahan yang berkelanjutan juga memerlukan evaluasi berkala, penguatan kapasitas guru dan pengasuh, serta integrasi nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan kata lain, pencegahan *Bullying* harus menjadi bagian dari sistem pendidikan dan kultur pesantren yang terbangun secara sadar dan terarah, bukan hanya sebagai respons terhadap kasus tertentu.

Dalam konteks ini, pesantren memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah mengakar kuat dalam masyarakat, pesantren tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau akademik semata, tetapi juga sangat menekankan pembinaan akhlak dan spiritualitas. Sistem pendidikan di pesantren mencakup pendidikan formal melalui madrasah, informal melalui pengajian kitab, serta nonformal melalui interaksi keseharian di lingkungan pesantren. Keunikan sistem ini memberikan ruang yang luas untuk pembentukan nilai-nilai luhur secara menyeluruh. Penelitian oleh Ria

Gumilang dan Asep Nurcholis (2018) di Pondok Pesantren Al-Firdaus menunjukkan bahwa 60% pendidikan karakter di pesantren dilakukan melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari, sementara 40% melalui penguasaan materi keagamaan dan umum. Hasilnya, santri menunjukkan tingkat kejujuran 51%, kedisiplinan 52%, dan kreativitas 62% (Marliah dan Kartika, 2018).

Selanjutnya Pendidikan Islam multikultural berwawasan *wasatiyah* mencetak santri patriot panji pelopo, yakni: memiliki kesadaran yang utuh terhadap ajaran agama mereka sendiri dan sadar serta menghormati terhadap adanya realitas ajaran agama lain (moderasi agama), dan mampu mengembangkan pemahaman dan menghargai terhadap perbedaan agama yang di yakini dan dianut orang lain. Serta mengembangkan potensi mereka sendiri salah satunya adalah potensi keberagaman mereka sehingga mereka dapat menerima kehidupan mereka dan cara pandang orang lain (Masykuri, Khadijatul, dkk. 2020).

Pendidikan multikultural di pesantren juga berperan dalam membentuk karakter santri yang toleran dan menghargai keragaman. Penelitian di Pondok Pesantren Buntet menunjukkan bahwa pendekatan multikultural melalui kurikulum dan aktivitas pesantren memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter santri, termasuk kesadaran multikultural dan toleransi (Marliah dan Kartika, 2018). Integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan juga menjadi fokus dalam pembentukan karakter santri. Studi di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, Serang, menunjukkan bahwa pesantren aktif mengimplementasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan, yang berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter warga negara yang baik (Sumardi, Fitrayadi, dkk. 2024).

Dengan demikian, pesantren memiliki potensi besar dalam mendorong moderasi beragama sebagai pondasi dalam membentuk lingkungan yang inklusif dan bebas dari kekerasan, termasuk tindakan *Bullying*. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian oleh Hidayati, Maemunah, dan Islamy (2021) menunjukkan bahwa pesantren mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam orientasi penyelenggaraan pendidikan Islam, mencakup toleransi, komitmen kebangsaan, anti radikalisme, dan akomodatif terhadap kebudayaan local (Hidayati, Maemunah, dkk.2021). Studi lain oleh Priliyanti dan Al-Fath (2023) di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas dan perilaku moderasi beragama pada santri, dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 dan R square 0.108. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan religiusitas santri berkontribusi pada penguatan sikap moderat dalam beragama (Priliyanti and Al-Fath, 2024).

Dengan demikian, urgensi moderasi beragama tidak hanya menyentuh aspek teologis, tetapi juga sosial psikologis. Ia merupakan kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat, damai, dan bebas dari kekerasan. Pesantren memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dan aplikatif, terutama melalui pendekatan *Hidden curriculum* yang menyatu dalam keseharian santri.

Hidden curriculum merupakan serangkaian nilai, norma, dan kebiasaan yang ditanamkan secara tidak langsung melalui kultur lembaga pendidikan, khususnya dalam kehidupan keseharian di pesantren melalui interaksi santri dengan kyai, ustadz, senior, dan sesama santri. *Hidden curriculum* memiliki peran strategis sebagai media

internalisasi nilai moderasi beragama karena pembentukan karakter santri tidak hanya dilakukan melalui pengajaran formal, melainkan juga lewat pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan sosial yang konsisten dengan nilai-nilai Islam wasathiyah seperti toleransi, keseimbangan, dan anti kekerasan. Penelitian oleh Yusnaini (2023) di Pondok Pesantren Nurul Salam Saba Tambak Pamekasan menunjukkan bahwa praktik *Hidden curriculum* efektif dalam menanamkan sikap moderat dan toleran melalui contoh perilaku, penguatan nilai kasih sayang, serta budaya dialog dalam menyelesaikan perbedaan. Studi lain di Pondok Pesantren Babussalam (2023) juga menguatkan bahwa aktivitas rutin seperti shalat berjamaah, tadarus, dan budaya hidup bersih yang dilakukan secara konsisten turut membentuk karakter religius dan sikap sosial santri yang sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Hidden curriculum di pesantren berperan penting dalam membentuk karakter santri yang moderat dan toleran. Melalui interaksi sehari-hari dan keteladanan, santri belajar untuk menghargai perbedaan, menghindari kekerasan, dan hidup berdampingan secara damai. Hal ini menjadikan *Hidden curriculum* sebagai sarana efektif dalam pendidikan nilai moderasi beragama di pesantren. Reaktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam *Hidden curriculum* di pesantren menjadi strategi penting untuk membentuk karakter santri yang toleran, inklusif, dan berorientasi pada perdamaian. Ketika nilai-nilai ini secara sadar dimasukkan ke dalam *Hidden curriculum* yakni nilai-nilai yang ditanamkan melalui keteladanan, budaya pesantren, dan interaksi sosial maka upaya preventif terhadap *Bullying* menjadi lebih efektif dan berakar kuat dalam jiwa santri.

Dalam konteks tersebut, implementasi *hidden curriculum* menjadi semakin relevan untuk dikaji secara mendalam, terutama pada lembaga pendidikan seperti

Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang yang memiliki dinamika sosial dan latar belakang santri yang beragam. Berdasarkan hasil observasi dan penelusuran literasi penulis pada bulan Januari 2025, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, yang diasuh oleh KH. Marzuqi Mustamar, telah berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang signifikan di Jawa Timur. Dengan lebih dari 1.000 santri, pesantren ini mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal, serta menekankan pengajaran kitab kuning dan Al-Qur'an. Visinya adalah membentuk generasi Muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, amanah, unggul, dan berwawasan lingkungan, dengan lulusan yang Qur'ani, memahami agama secara mendalam (*tafaqquh fiddin*), produktif, dan kompetitif. Dalam konteks sosial, pesantren ini menghadapi tantangan terkait perbedaan latar belakang pendidikan dan budaya santri, yang dapat memicu potensi perundungan.

Kemudian untuk mengatasi hal ini, Sabilurrosyad telah mengimplementasikan berbagai upaya preventif, seperti sosialisasi bahaya *Bullying*, pelatihan kepemimpinan melalui badan otonom pondok, dan pembiasaan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Peran aktif pengasuh, ustadz, dan pengurus pondok dalam menanamkan nilai-nilai moderasi melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pesantren yang harmonis dan bebas dari perundungan.

Pada akhirnya peneliti tertarik untuk menggali *Hidden curriculum* di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, untuk mereaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bentuk pencegahan tindak *Bullying* atau perundungan. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena beberapa alasan, yakni Minimnya kajian yang mengaitkan moderasi beragama dengan pencegahan *Bullying* di

pesantren, dan urgensi mengoptimalkan peran *Hidden curriculum* dalam membentuk karakter santri, serta kebutuhan akan model preventif yang efektif dalam mencegah tindakan *Bullying* di lingkungan pesantren. Selain itu juga terkait pentingnya dokumentasi praktik baik (*best practices*) dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam *Hidden curriculum* yang efektif sebagai upaya pencegahan *Bullying* di pesantren. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengembangkan program serupa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam *hidden curriculum* sebagai bentuk preventif tindak *bullying* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang?
2. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam *hidden curriculum* sebagai bentuk preventif tindak *Bullying* di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang?
3. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam *hidden curriculum* sebagai bentuk preventif tindak *Bullying* di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah guna mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan interpretasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama dalam *hidden curriculum* sebagai bentuk preventif tindak *bullying* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.
2. Proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam *hidden curriculum* sebagai bentuk preventif tindak *Bullying* di lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad Malang.
3. Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam *hidden curriculum* sebagai bentuk preventif tindak *Bullying* di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terdiri dari dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
 - a) Menambah khazanah keilmuan tentang penyegaran literasi Moderasi Beragama dalam *hidden curriculum* sebagai bentuk preventif tindak *Bullying*.
 - b) Sebagai referensi atau rujukan terkait bentuk preventive tindak *Bullying* khususnya melalui peningkatan Literasi Moderasi Beragama.
 - c) Bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan dapat menjadi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana mereaktualisasikan Literasi Moderasi Beragama dalam hidden curriculum.
- b) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara penerapan tindak preventif sebuah fenomena *Bullying*.
- c) Bagi peserta didik, dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai bentuk preventif dalam tindak *Bullying*.
- d) Bagi Lembaga pesantren, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran Agama dengan menilik *Hidden curriculum* yang tumbuh.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi: penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam sebuah lingkungan.
2. Nilai-nilai Moderasi Beragama: pemahaman yang mendalam dan seimbang terhadap nilai prinsip-prinsip agama dalam konteks keberagaman, demi mencetak pelajar yang toleransi dan humanis.
3. *Hidden Curriculum*: Sebuah kurikulum pembelajaran yang tersembunyi dan atau tidak tertulis di lingkungan Pendidikan pondok pesantren.
4. *Preventif*: Sebuah tindak pencegahan terhadap suatu perkara sebelum terjadi dan atau menyebabkan suatu masalah.

5. Tindak *Bullying*: sebuah tindakan baik secara fisik maupun verbal dan emosional seperti penghinaan, pengucilan, atau penyebaran rumor yang dapat mengintimidasi orang lain dan membuat kondisi tidak nyaman.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang, dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang diinternalisasikan melalui *hidden curriculum* yang berbasis pada pembiasaan dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut mencakup *tawassuth* (moderat), *i'tidal* (keadilan), *tasamuh* (toleransi), *ukhuwah Islamiyah*, tanggung jawab sosial, serta cinta tanah air. Proses internalisasi dilakukan secara tidak langsung melalui interaksi keseharian antara kyai, ustadz, dan santri dalam kehidupan pondok. Figur kyai dan ustadz menjadi role model yang menunjukkan sikap inklusif, adil, dan anti-kekerasan. Tradisi seperti *ta'dzim*, musyawarah, dan kerja sama kolektif mendorong terbentuknya kultur damai dan mencegah tumbuhnya benih kekerasan maupun diskriminasi. Nilai-nilai tersebut terbukti efektif sebagai bentuk preventif terhadap praktik *bullying*.
2. Proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dilakukan melalui pendekatan *lisanul hal* (keteladanan), pembiasaan sosial dalam aktivitas harian, pembinaan melalui sistem senior-junior yang bersifat pembimbingan, serta keterlibatan aktif santri dalam organisasi dan musyawarah. Implementasi ini berjalan di semua level sistem sosial, mulai dari mikrosistem (interaksi santri-kyai), mesosistem (kolaborasi antar pengurus dan santri), hingga makrosistem (penanaman nilai Aswaja). Tidak ada pendekatan represif; seluruh penanganan dilakukan secara edukatif

dan dialogis. Nilai-nilai moderasi menjadi bagian dari sistem kehidupan pondok yang mengakar, sehingga membentuk karakter dan kontrol sosial yang kuat di antara santri.

3. Hasil implementasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sabilurrosyad berhasil membentuk lingkungan sosial yang inklusif, aman, dan minim bullying, baik secara verbal maupun fisik. Karakter santri berkembang menjadi pribadi yang toleran, empatik, tangguh sosial, dan sadar nilai keadilan. Sistem sanksi yang diterapkan bersifat edukatif, bukan represif, dan mengedepankan refleksi diri serta tanggung jawab moral. Keberhasilan ini juga tampak dari penurunan praktik kekerasan senior-junior serta tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menciptakan iklim pondok yang harmonis. Santri juga memiliki kesadaran keagamaan dan kebangsaan yang seimbang, serta resistensi terhadap paham ekstrem. Dengan demikian, *hidden curriculum* menjadi strategi preventif yang sangat efektif dalam membentuk karakter santri yang moderat dan antikekerasan..

B. Saran

1. Bagi Pesantren: Meningkatkan pengawasan terhadap dinamika sosial santri, terutama di lingkungan asrama, dengan melibatkan lebih banyak santri senior yang telah terlatih sebagai mentor.
2. Kebijakan Pendidikan: Mengadopsi model pencegahan **bullying** berbasis *hidden curriculum* yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, dengan menyesuaikan konteks dan kebutuhan masing-masing Lembaga.

3. Bagi Pemerintah dan Stakeholder Pendidikan: Mendorong kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan, baik formal maupun non-formal.



DAFTAR RUJUKAN

- 'Ulyan, Mohammad, and Syaefudin Achmad. "Budaya Religius Sebagai Hidden Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Islami Di Madrasah." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 11, no. 2 (2023): 209. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i2.9912>.
- Aini, SITI As syfa, and Ahmad Abdul Hadi Abdul Jawad Filfil. "Formulasi Trilogi Dakwah Kh.Marzuki Mustamar Dalam Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menjaga Keutuhan Umat." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 14, no. 2 (2023): 1–30. <https://doi.org/10.32923/maw.v14i2.3471>.
- Alifah Kamilia Nawawi, Imam Safi'i, Indhra Musthofa. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 2 Malang." *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 6 (2023): 15–30.
- Arfah, M, and Wantini Wantini. "Perundungan Di Pesantren: Fenomena Sosial Pada Pendidikan Islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): 234–52. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1061>.
- Arianto, Puji. *Modul Metode Penelitian. Metode Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit Komunikasi UII, 2020.
- Aslan. *Hidden Curriculum (Aslan)*. Kebumen: Pena Indis, 2019.
- Asyari, Sopyan M. *Reaktualisasi Pendidikan Agama Islam*. Batu: Literasi Nusantara, 2021.
- Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, A. Khoirul Anam, Ali Muhtarom, Idris Masudi, and Masduki Duryat. *Lmplementasi Moderasi Beragama Balam Pendidikan Lslam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_03-03-2021_603ef72b97a06.pdf.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Dhofier, Zamakhsyari. "The Role of Pesantren in the Development of Primary Education in Indonesia." *Studia Islamika* 1, no. 2 (1994): 47–67. <https://doi.org/10.15408/sdi.v1i2.857>.
- Djalal, Abdul, M. Huda, Ahmad Hakam, and Maskuri. "Two Sides Moderation of Islamic Religiosity and Education in High Pesantren Education (Ma'had Aly) in Indonesia," 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308312>.
- Dwi, Mariyono, and Maskuri. "Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural Melalui Spirit Entrepreneur Santri (Studi Etnografi Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)." *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 246–66. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i2.55>.
- Fathoni, Muhammad Shidiq Al, and Denok Setiawati. "Studi Kasus Perilaku *Bullying* Relasional Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik." *Jurnal BK Unesa* 11, no. 3 (2020): 397–406.
- Fitrotin Nadliyah, Abdul Jalil, Indhra Musthofa. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 4 Tahun 2024 e-ISSN:" *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 4 (2024): PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan Dan Agama Terj. The Interpretasi of Cultures: Selected*

- Essays. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Harianto, Sugeng. "Santri Di Nganjuk Jadi Korban *Bullying* Teman Ponpes Hingga Pendarahan Otak." *DetikJatim*. December 10, 2024. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7680647/santri-di-nganjuk-jadi-korban-bullying-teman-ponpes-hingga-pendarahan-otak>.
- Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>.
- Harmonis, Mistria, and Maskuri. "Development Of Multicultural-Based Islamic Educational Institutions In Realizing Peaceful Life In Pesantren." *Jurnal At-Tarbiat* 06, no. 01 (2023): 85–99.
- Hatta, Muhammad. "Tindakan Perundungan (*Bullying*) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41, no. 2 (2018): 280–301. <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i2.488>.
- Hidayati, Nunung, Siti Maemunah, and Athoillah Islamy. "Nilai Moderasi Beragama Dalam Orientasi Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Transformasi : Journal of Management, Administrasion, Education, and Religious Affairs* 3, no. 2 (2021): 8.
- Hiqmatunnisa, Hani; Ashif Az Zafi. "Application of Islamic Moderate Values In Learning Fiqh at PTKIN Using Problem-Based Learning Concept." *Jipis* 29, no. no.1 (2020): 27–35.
- Ikmal, Hepi, Maskuri, and Dahlan Tamrin. "Strengthening Religious Moderation for Ex-Terrorists through Islamic Education: Learning from the Yayasan Lingkar Perdamaian, Lamongan." *IJIE International Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 81–94. <https://doi.org/10.35719/ijie.v1i2.1643>.
- Ismail. *Penanaman Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya*, 2021.
- Lumbanrau, Raja Eben. "'Aku Takut, Mama Tolong Cepat Jemput', Santri Di Kediri Tewas Diduga Dianiaya - Mengapa Terulang Lagi Kekerasan Di Pesantren?" *BBC News Indonesia*, February 24, 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0vjeq20d8po>.
- Marliah, and Prita Kartika. "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI." *Jurnal Comm-Edu* 1, no. 3 (2018): 14–19.
- Maskuri, M. Arief Hidayatulloh, Moch. Fatkhuronji, Nabila Nabila, Arifana Nur Choliq, and Abdul Hakim. "Pendampingan Soliditas Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Dalam Bingkai Meningkatkan Moderasi Beragama Di Desa Prigi Gedung Jati." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 61–71. <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i2.3146>.
- Maskuri. *Islam Dan Moderasi Beragama*. Malang: Edulitera, 2022.
- Maskuri, A. Samsul Ma'arif, and M. Athoiful Fanan. "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>.
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Muhsin, and Afandi Afandi. "Tren Penelitian Tentang Moderasi Beragama Di Ma'had Jami'ah Dan Pesantren Perguruan Tinggi: Studi Bibliometrik." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2638–45. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.1421>.

- Mulyana, Dedy. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: PARADIGMA BARU ILMU KOMUNIKASI DAN ILMU SOSIAL LAINNYA*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.
- Mustamar, Marzuqi. *Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Quran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Musthofa, I. "Pembentukan Karakter Toleran Melalui Pembelajaran Pai Berbasis Multikulturan Di Sman 1 Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 4 (2024).
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/23452%0Ahttps://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/23452/17547>.
- Muzayanah, Ulfah Hayati, Maskuri, and Djunaidi Ghony. "The Harmonization of Multicultural Islamic Education Values in Diversity: A Case from Indonesia." *Edelweiss Applied Science and Technology* 9, no. 3 (2025): 1212–26.
<https://doi.org/10.55214/25768484.v9i3.5468>.
- Naufal, Abiyah. "Pendidikan Moderasi" 8, no. 2 (2023): 233–45.
- Oktaviani, Ranis, and Febria Syifa'unnufus. "The Impact of *Bullying* Behaviour on the Mental Health of Santri: A Case Study at Pondok Pesantren Islahuddin Kediri." *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 71–81.
- Olweus, Dan. "Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School Based Intervention Program." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 35, no. 7 (1994): 1171–90.
<https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1994.tb01229.x>.
- Olweus, Dan, and Susan P. Limber. "The Olweus *Bullying* Prevention Program: Implementation and Evaluation over Two Decades." *Handbook of Bullying in Schools: An International Perspective*, no. January 2010 (2009): 377–401.
<https://doi.org/10.4324/9780203864968-30>.
- Paquette, Dede, and John Ryan. "Bronfenbrenner 's Ecological Systems Theory," 2001.
<http://people.usd.edu/~mremund/bronfa.pdf>.
- Priliyanti, Sarah, and Wita Al-Fath. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Moderasi Beragama Santri Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia." *Journal of Psychology Students* 3, no. 1 (2024): 31–36.
<https://doi.org/10.15575/jops.v3i1.33532>.
- Putri, Enzlia. "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam Desa Teluk Bakung Kecamatan Tanjung Pura." *Jmi: Jurnal Millia Islamia* 01, no. 3 (2023): 201–11.
<http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/6235>.
- Salik, Mohammad. *Nahdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam*. Malang: PT. Literindo Berkah Jaya, 2020.
- Salim, Mabruhi Pudyas. "10 Negara Islam Terbesar Di Dunia Berdasar Populasi 2024, Indonesia Tak Lagi Berada Di Puncak." *Liputan6.Com*. September 13, 2024.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5701027/10-negara-islam-terbesar-di-dunia-berdasar-populasi-2024-indonesia-tak-lagi-berada-di-puncak?page=3>.
- Salsabila, Dhea. "Bullying Di Pondok Pesantren: Perspektif Hukum Islam Dan Pidana." *Literasi Hukum Indonesia*, March 1, 2024. https://literasihukum.com/hukum-pidana-Bullying-di-pondok-pesantren/?utm_source=chatgpt.com.
- Segal, Daniel L. "Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM - IV - TR)." *The Corsini Encyclopedia of Psychology*, no. January 2010 (2010): 1–3.
<https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0271>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharto, Toto. "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2017): 155. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.803>.
- Sulistiono, Muhammad, Maskuri Maskuri, and Nur Fajar Arief. "Externalization of the Multicultural Islamic Education Curriculum At School." *Journal Education Multicultural of Islamic Society* 2, no. 2 (2022): 227–36. <https://doi.org/10.33474/jemois.v2i2.18802>.
- Sumardi, Dedi, Dinar Sugiana Fitrayadi, and Febrian Alwan Bahrudin. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Melalui Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang" 4, no. 2 (2024): 811–20.
- Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. "Pengembangkan Moderasi Pendidikan Islam." *Ri'ayah* 4, no. 1 (2019): 21–30.
- Umagap, Susanti, Lisye Salamor, and Titus Gaité. "Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi Pada SMK Al-Wathan Ambon)." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 5329–34.
- Umam, Ahmad Za'imul. "Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experientil Learning Model Kolb ; Studi Kasus Pada Kelas Kader Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Pujon." *Tesis Pascasarjana Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2021.
- Yusuf, Husmiati, Adi Fahrudin, and Universitas Muhammadiyah Jakarta. "PERILAKU BULLYING : ASESMEN MULTIDIMENSI DAN INTERVENSI SOSIAL PERILAKU BULLYING : ASESMEN MULTIDIMENSI DAN INTERVENSI SOSIAL Mereka Yang Menjadi Pelaku Kekerasan." *Jurnal Psikolog* 11, no. August 2016 (2012): 0–10. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.10>.
- Lu, Y., & Ana Hamu, Y. (2022). Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner. *Jurnal Arrabona*, 5(1), 22–39. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.65>
- Supriyanto, A., Prasetiawan, H., & Wahyudi, A. (2018). Identifikasi Perilaku Bullying di Tingkat Sekolah Menengah. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.26638/jfk.627.2099>
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1332>
- Firdiana, M. S., Tiahirani, N., Bengi, N. S., Anisa, Ariska, N., & Safaruddin. (2020). Pengaruh Reinforcement dalam Mengurangi Perilaku Negatif pada Anak Gangguan Perilaku. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4, 12–16. <https://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/531>
- Haqq, Y. A. (2019). Penguatan positif sebagai upaya menumbuhkan perilaku disiplin pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 7(2), 192–201. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i2.9238>
- Malahati, F., Maemonah, M., & Jannati, P. (2022). Analisis Aspek Perilaku Bullying Peserta didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Menggunakan Perspektif Filsafat Behaviorisme. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(3), 302–312. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i3.52845>

- Patton, M.Q. (2019). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Putra, D., & Lisnawati, A. (2013). "Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-134.
- Apple, M. W. (1990). *Ideology and curriculum* (2nd ed.). Routledge.
(Mengkritisi hidden curriculum dalam konteks kekuasaan dan ideologi di sekolah)

